

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) Kota Bekasi Jl. Jendral Ahmad Yani No. 1, Bekasi.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain asosiatif kausal. Menurut Husein Umar (2007: 35), “Desain kausal berguna untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.”

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Perumusan variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Pajak Reklame (variabel independen) adalah pajak atas penyelenggaraan reklame, sedangkan yang dimaksud dengan reklame adalah benda, alat, perbuatan atau media yang menurut corak ragamnya untuk tujuan komersial, dipergunakan untuk memperkenalkan, menganjurkan, atau memujikan suatu barang, jasa atau orang, ataupun untuk menarik perhatian umum kepada suatu barang, jasa atau orang yang ditempatkan atau dapat dilihat, dibaca, dan / atau didengar dari suatu tempat oleh umum kecuali yang dilakukan oleh Pemerintah.

➔ Pajak Reklame = Tarif Pajak x Dasar Pengenaan Pajak (Nilai Sewa reklame)

2. Pajak Hiburan (variabel independen) adalah pungutan Pajak Daerah atas penyelenggaraan hiburan. Hiburan adalah semua jenis pertunjukan dan keramaian, dengan nama dan bentuk apapun yang ditonton atau dinikmati oleh setiap orang dengan dipungut bayaran tidak termasuk penggunaan fasilitas untuk olahraga. Pajak Hiburan adalah.

➔ Pajak Hiburan = Tarif Pajak x Dasar Pengenaan Pajak (Jumlah pembayaran yang dilakukan untuk menonton/ menikmati hiburan)

3. Pendapatan Asli Daerah (variabel dependen) adalah pendapatan yang diperoleh dari sumber-sumber pendapatan daerah dan dikelola sendiri oleh pemerintah daerah. Pendapatan asli daerah merupakan tulang punggung pembiayaan daerah, oleh karena itu, kemampuan melaksanakan ekonomi diukur dari besarnya kontribusi yang diberikan oleh pendapatan asli daerah terhadap APBD berarti semakin kecil ketergantungan pemerintah daerah terhadap bantuan pemerintah daerah. Menurut Undang-undang No.33 tahun 2004, pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari daerah dari sumber-sumber di dalamnya daerahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3.4 Metode Penentuan Populasi atau Sampel

Menurut Sugiyono (2004: 72), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi APBD Kota Bekasi dan Laporan Realisasi Pajak Daerah Tahun 2006-2010, dimana pada tahun-tahun tersebut Pajak Reklame dan Pajak Hiburan sudah dikelompokkan secara terpisah dan menjadi bagian dari pajak daerah.

Menurut Sugiyono (2004: 73), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi APBD dan Laporan Realisasi Pajak Daerah Kota Bekasi tahun 2006-2010.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* dengan cara *accidental sampling* yaitu penulis menggunakan sampel yang dapat diakses dengan baik dan diperoleh dengan lengkap. Penelitian ini menggunakan data bulanan sehingga jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 60 (enam puluh).

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang telah dikumpulkan dan telah menjadi dokumentasi pihak Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan, dan Aset Daerah (DPPKAD) Kota Bekasi. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi

yaitu dengan memperoleh langsung dari tempat penelitian, yaitu data realisasi Pajak Reklame dan Pajak Hiburan, serta data realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) selama tahun 2006-2010.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Analisis Kontribusi

Yaitu suatu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang dapat disumbangkan dari penerimaan Pajak Reklame dan Pajak Hiburan terhadap PAD. Rumus yang digunakan untuk menghitung kontribusi menurut Nugroho Budiyuwono (dalam Helfiyanti, 2009: 36) sebagai berikut:

$$P_n = \frac{QX_n}{QY_n} \times 100\%$$

Keterangan:

P_n = Kontribusi penerimaan Pajak Reklame dan Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Rupiah)

QY = Jumlah penerimaan Pendapatan Asli Daerah (Rupiah)

QX = Jumlah penerimaan Pajak Reklame dan Pajak Hiburan (Rupiah)

N = Tahun (periode) tertentu.

3.6.2 Asumsi Klasik

Pengujian data dilakukan dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Multikolinieritas, Autokorelasi, dan Heterokedastisitas.

- a. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah data yang dimiliki normal atau tidak, dengan menggunakan Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Ghozali (2005: 30) memberikan pedoman pengambilan keputusan tentang data-data yang mendekati atau yang merupakan distribusi normal dapat dilihat dari:
 - 1) Nilai sig atau nilai signifikan atau probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak normal.
 - 2) Nilai sig atau nilai signifikan atau probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal.
- b. Uji Multikolinieritas bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antarvariabel independen. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF antarvariabel. Jika nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinieritas, dan suatu model terdapat gejala multikolinieritas jika terdapat *Tolerance* kurang dari 0,10.
- c. Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu pada periode satu dengan periode sebelumnya. Model regresi yang baik tidak terdapat autokorelasi. Pengujian ini menggunakan Uji Durbin-Watson. Jika nilai Durbin-Watson (DW) terletak antara batas atas (DU) dan $4-DU$, maka tidak terjadi autokorelasi.

- d. Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan (varians) antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan *Scatter-Plot* menggunakan SPSS.

3.6.3 Pengujian hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F Statistik)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan *F-test*. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_{a1} : Pajak Reklame dan Pajak Hiburan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kota Bekasi.

Kriteria yang digunakan untuk menolak atau menerima hipotesis adalah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau p value pada kolom sig $< level\ of\ significant\ (\alpha)$, maka H_{a1} diterima.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau p value pada kolom sig $> level\ of\ significant\ (\alpha)$, maka H_{a1} ditolak.

Ada beberapa prosedur uji F:

1) Menentukan formulasi hipotesis.

H_0 : $b_1=b_2=0$, artinya bahwa X_1 , X_2 secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Y .

Ha: $b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya bahwa X_1 , X_2 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Y.

- 2) Menentukan taraf signifikansi (α) dan F_{tabel} memiliki *degree of freedom for dominator* yaitu $N-k$ dan *degree of freedom for numerator* yaitu $k-1$ dimana N adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel.
- 3) Membuat kriteria pengujian.
- 4) Membuat kesimpulan yang menyatakan H_0 diterima atau ditolak.

b. Uji Parsial (Uji t Statistik)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat besarnya masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen menggunakan *t-test*.

Hipotesis yang akan diuji adalah

Ha₂ : Pajak Reklame berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bekasi

Ha₃ : Pajak Hiburan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bekasi

Kriteria yang digunakan untuk menerima dan menolak hipotesis adalah:

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, atau *p value* pada kolom sig $<$ *level of significant* (α), maka Ha diterima.

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, atau *p value* pada kolom sig $>$ *level of significant* (α), maka Ha ditolak.

Ada beberapa prosedur uji t:

- 1) Menentukan formulasi hipotesis

$H_0 : b_1=b_2=0$, artinya bahwa X_1, X_2 secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Y .

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya bahwa X_1, X_2 secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Y .

- 2) Menentukan taraf signifikansi (α) dan t_{tabel}

Pada taraf signifikansi 5%, nilai dari t_{tabel} memiliki *degree of freedom for denominator* yaitu $N-2$ dimana N adalah jumlah sampel.

- 3) Membuat kriteria pengujian

- 4) Membuat kesimpulan yang menyatakan H_0 diterima atau ditolak.

3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu dengan mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan hasil yang diperoleh. Analisis ini menggunakan teknik analisis statistik SPSS dengan metode analisis regresi linear berganda dengan model persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana : Y = Realisasi PAD Kota Bekasi

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Pajak Reklame

X_2 = Pajak Hiburan